

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu institusi pendidikan. Setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Pengalaman yang diperoleh anak melalui pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian seorang anak manusia.¹

Dalam pasal 1 Undang-undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, dikatakan bahwa: Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Anak yang lahir

¹ Wahy, H. Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2), 246. 2012

dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tua untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dari dua dasar pemikiran di atas terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak. Secara lebih tegas Allah Subhānahu wa Ta'āla menjelaskan tentang kewajiban mendidik anak ini dalam Surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q. S. At-Tahrim: 6).²

Menurut Ki Hajar dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga merupakan salah satu bagian dari tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan itu sendiri terdiri dari tiga pusat proses pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Masing-masing tri pusat pendidikan memiliki peran yang berbeda dan saling berkaitan satu sama lain. Baik buruknya hubungan sebuah keluarga, khususnya antara orang tua dan anak memberikan dampak dan pengaruh tersendiri

² Wahy, H. *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.12 no.2 : hal. 246. 2012

baik maupun buruk pada tumbuh kembang sikap dan psikolog anak. Hubungan keluarga yang baik memberikan dampak dan pengaruh yang baik dan begitu juga sebaliknya.¹

Pada kasus broken home atau kondisi dimana keluarga mengalami perpecahan atau adanya kesenjangan di dalam rumah tangga. Broken home secara etimologis berarti retak. Eclose & Shadily mengemukakan broken home adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis atau sudah tidak rukun dengan banyaknya pertengkaran dan dapat berakhir dengan perceraian. Yang dimaksud kasus keluarga pecah (broken home) dapat dilihat dari dua aspek: (1) keluarga itu terpecah karena strukturnya rumah tangga yang tidak harmonis maka sebab itu salah satu kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai, (2) orangtua yang tidak meninggal atau tidak bercerai tetapi salah satu ayah atau ibu sering tidak di rumah dan ada hubungan kasih sayang lagi. Contohnya sering bertengkar, berselingkuh dan lain sebagainya sehingga keluarga tidak sehat lagi secara psikologi.²

Anak yang mengalami keluarga broken home juga menempuh pendidikan di sekolah. Latar belakang keluarganya tentu berpengaruh pada akademiknya di sekolah. Di sekolah misalnya, akan merasa minder terhadap teman-temannya karena kondisi orangtuanya yang mengalami masalah. Kasus keluarga broken home yang sering kita temukan di sekolah adalah seperti malas belajar,

¹ Fherlia. (t.t.). *Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/index>, hal. 148.

² Azzahra. (t.t.). *Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Keluarga Yang Mengalami Perceraian*. <https://journal.literasisains.id/index.php/abdisoshum>, 1(1), 38.
<https://doi.org/10.55123>

penyesuaian diri yang kurang baik, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru. Oleh sebab itu, perlu disadari bahwa harus memperhatikan minat belajarnya karena akan mempengaruhi kegiatan belajar dan baik atau buruknya perilaku anak tersebut. Ketika keluarga mengalami perpecahan atau broken home, dampaknya bisa sangat signifikan terhadap kesehatan mental dan emosional anak. Kondisi ini seringkali menimbulkan berbagai masalah, termasuk rendahnya minat belajar. Anak-anak dari keluarga broken home sering mengalami stres emosional, perasaan kehilangan, dan ketidakstabilan. Situasi tersebut dapat mengalihkan fokus mereka dari pendidikan dan membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar.³

Penelitian menunjukkan bahwa Broken home dapat berdampak buruk pada anak. Dan ada banyak kejadian yang menyebabkan efek tersebut dengan satu atau lain cara, mulai dari pola asuh tunggal, ketika orang tua berpisah dan meninggalkan anak dalam pengasuhan orang tua tunggal. Ini memengaruhi seorang anak dengan berbagai cara, termasuk secara emosional, sosial, dan pendidikan. Menurut Komang Arianto dalam artikel “*Effects of Broken Family*” tahun 2015 yang ditulis oleh Anna Green dan diterbitkan di The International News, dia mengatakan bahwa anak-anak dapat terpengaruh secara sosial, pendidikan, dan emosional karena kondisi mereka yang berada dalam keluarga yang berantakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara latar belakang keluarga yang tidak harmonis dan motivasi belajar siswa, serta menemukan strategi yang dapat membantu meningkatkan minat belajar anak-anak yang mengalami situasi ini.

³Bachruddhin, R. *Analisis Dampak Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa Di Pasir Kamuning 1 Karawang*. 2(6), 822. 2022

Memahami dampak ini tidak hanya penting bagi para pendidik dan orang tua, tetapi juga bagi pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang lebih baik dalam mendukung anak-anak dari keluarga broken home.⁴

Salah satu dampak negatif pada anak broken home yaitu menunjukkan perkembangan terhambat terhadap siswa. Selain itu, kebiasaan buruk di dalam keluarga dalam menegakkan aturan terhadap anak juga mendorong terjadinya kegagalan perilaku moral. Penelitian ini berawal dari hasil observasi harian guru terhadap siswa di kelas saat proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa di dalam kelas terdapat kecenderungan siswa yang kurang baik, di antaranya sering mencari perhatian ketika pembelajaran dengan perilaku-perilaku yang buruk. Selain itu, siswa menunjukkan kecenderungan untuk tidak memperhatikan materi pelajaran. Hasil observasi di kelas juga menunjukkan bahwa beberapa siswa di kelas X, XI, XII merupakan siswa yang berasal dari keluarga broken home.⁵

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir,

⁴Ariyanto, K. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak*. 3(1), 19. 2023

⁵Trianingsih, R. *Pengaruh Keluarga broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi*. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 02(01), 10. 2019

melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal yang tidak hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.⁶

Menurut Gagne dan Berliner dalam Kurniawan, anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras, dan memperoleh kepuasan yang tinggi. Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang. Oleh karena itu minat terhadap mata pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah.⁷

Adapun dampak turunnya minat belajar siswa dari keluarga broken home yaitu cenderung berpengaruh pada turunnya minat belajar pada siswa. Bentuk-bentuk minat belajar anak broken home rendah dapat ditandai dengan tidak fokus

⁶Komari, P. noor. *Pengaruh Tingkat pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar siswa terhadap prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. 1(2)*, 90.2015

⁷Pratiwi Komari, N. (90). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasin Belajar Bahasa Indosnesia Siawa SMK kesehatan Di Kota Tanggerang. 1(2)*, 2015.

atau konsentrasi saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa yang mengalami permasalahan keluarga tidak konsentrasi terhadap guru saat menerangkan materi. Konsentrasi dalam belajar merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal. Tetapi mereka sulit untuk memusatkan pikiran dan perhatiannya saat proses pembelajaran. Alhasil akan berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan siswa yang fokus akan mengakibatkan proses belajar baik, sehingga hasil dan prestasi belajar menjadi ikut baik pula.⁸

Kualitas daya serap materi siswa broken home sangat menurun, saat proses pembelajaran cenderung tidak fokus saat pembelajaran karena siswa memikirkan masalah yang ada dirumah, setiap ada masalah dirumah pasti akan terbawa ke sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi daya serap materi menurun diantaranya.

- 1) tidak fokus saat proses pembelajaran.
- 2) tidak mempunyai usaha yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang optimal.
- 3) tidak ada motivasi dan dorongan dari orang tua. Hasil penelitian menyatakan bahwa Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi rendahnya daya tangkap siswa.⁹

Perlunya suatu motivasi, motivasi adalah komponen determinan suatu proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dengan

⁸ Sulistiono, M. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mi Cemorokandang. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 292. 2022

⁹ Sulistiono, M. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mi Cemorokandang. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 292. 2022

optimal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Hal ini turut didukung oleh pendapat Mulyasa yakni faktor internal yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kecerdasan, perhatian, motivasi belajar, kebiasaan dan minat belajar peserta didik. Hal ini pun diungkapkan oleh Mulyasa, yakni motivasi menjadi aspek penentu agar sebuah proses belajar dapat berjalan maksimal dengan hasil yang diharapkan. Sebab dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, dapat menjadi penggerak dalam melakukan suatu kegiatan dalam mencapai maksud tertentu. Sebuah kekuatan dari diri seseorang maupun lingkungan yang menggerakkan keinginan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai motivasi belajar. Bukan semata untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, namun motivasi belajar juga menggiring seorang pembelajar agar dapat bersikap aktif dan interaktif selama proses belajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dari kegiatan belajar tersebut dapat diperoleh dengan baik. Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar apabila dapat berperan aktif dalam setiap tahapan proses belajar secara verbal maupun non verbal, kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁰

Menurut Suryo menjelaskan bahwa keadaan keluarga yang broken home akan membawa dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar anak. Anak-anak yang berasal dari keluarga broken home cenderung mempunyai motivasi yang lebih rendah dari pada motivasi belajar anak dari keluarga yang utuh. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felititas Purnaningsih yang berjudul motivasi belajar remaja

¹⁰ Rusni, irza. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.6 (No 2), Hal. 10896–10897. 2022

yang mengalami broken home hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan subjek dengan ayah dan ibunya baik-baik saja, namun kadang mereka merasakan kurangnya perhatian dari ayah dan ibu karena sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Subjek akan termotivasi dengan dorongan dan dukungan dari orang yang dekat sehingga memberi semangat dalam belajarnya.¹¹

Beranjak dari pentingnya minat belajar serta adanya dampak-dampak broken home pada minat belajar, peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut di SMKN 1 Cikarang Barat. Dari data pra penelitian yang didapat oleh peneliti menemukan bahwa data hasil belajar dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas didapati bahwa sejumlah anak yang berasal dari keluarga broken home memiliki minat belajar yang tidak signifikan dengan anak-anak lainnya, khususnya dalam minat belajar. Misalnya, saat disuruh menjawab pertanyaan tentang suatu materi pelajaran jawabannya kurang memuaskan atau ditanya tentang kenapa suka telat, dan kenapa nilai kalian turun jawabannya karena malas belajar, bangunnya kesiangan tidak ada yang membangunkan dan kurangnya perhatian orang tua di rumah. Yaqin menjelaskan bahwa siswa nakal adalah siswa yang bermasalah dengan ketidakmampuan beradaptasi dengan lingkungannya sehingga mereka akan melakukan tindakan yang tidak wajar, padahal bagaimanapun remaja nakal adalah manusia biasa seperti kita. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa siswa yang nakal atau menyimpang, yang hidup tidak wajar secara berubah-ubah bukan karena kodratnya, tetapi ada alasan yang melatar belakangi atau mendorong

¹¹ Mu'jizah, S. D. (t.t.). *Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di SMK PIRI I Y OGYAKARTA. Motivasi Belajar Pada Anak*, 5(7), 7.

mereka untuk berusaha nakal, yaitu faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, perlu adanya proses internalisasi pendidikan agama Islam yang tiada henti.¹²

Hasil pra penelitian yaitu wawancara dengan guru PAI di SMKN 1 Cikarang Barat bahwa di sekolah tersebut terdapat banyak siswa dengan kondisi orang tua broken home. Ada yang anaknya rajin, pintar, pendiam, patuh kepada guru dan selalu mengerjakan tugas. Namun sebaliknya di sekolah tersebut juga terdapat siswa dengan kondisi orang tua broken home yang anaknya pemalas, nakal, sering tidur di dalam kelas, sering terlambat, dan bahkan sampai bolos sekolah.

Dari uraian diatas penulis tertarik meneliti bagaimana dampak dari kondisi anak broken home terhadap minat belajar siswa di SMKN 1 Cikarang Barat dengan judul “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Keluarga Broken Home dapat memicu kurangnya minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

¹² Kasiari, N. *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Korban Keluarga Broken Home*. 5(2), 6. 2021

- b. Kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran yang diminati sehingga minat belajar pada anak broken home rendah.

2. Batasan masalah

Dalam penelitian ini adapun batasan masalah agar permasalahan yang diteliti tidak melebar dari topik yang telah ditentukan. Maka peneliti memberi batasan masalah yakni dampak perceraian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di kecamatan Cikarang Barat hanya pada usia 16-19 tahun.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat ditemukan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak keluarga Broken Home terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya dampak keluarga broken home terhadap minat belajar anak di SMKN 1 Cikarang Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut ini adalah:

- a. Dapat menambah wawasan tentang dampak keluarga broken home terhadap minat belajar PAI di SMKN 1 Cikarang Barat.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bacaan bagi orangtua dan pendidik umumnya dalam mendidik anak-anak.

E. Review Studi Terdahulu

Penelitian yang saya lakukan berjudul “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat”. penelitian ini tentunya tidak akan lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan dan referensi.

Pertama, yaitu Skripsi yang dilakukan oleh Amma Azizah Munawaroh, berjudul “Analisis Dampak Pada Anak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Nglampin 1 Ngambon”. Persamaan dengan penelitian saya lakukan sama-sama membahas tentang dampak broken home terhadap minat belajar siswa. Perbedaan penelitian diatas yaitu lebih terfokus pada masalah dampak broken home terhadap minat belajar siswa di SD Negeri Nglampin 1 Ngambon. Sedangkan penelitian saya terdapat pembahasan tentang treatment yang digunakan untuk mengatasi kurangnya minat belajar terhadap anak broken home pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat.¹³

Kedua, yaitu Skripsi yang dilakukan oleh Tri Ning Dian Maula, berjudul “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang”. persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas tentang dampak kondisi orang tua broken home atau perceraian terhadap belajar siswa. Perbedaan penelitian diatas yaitu lebih terfokus pada masalah dampak keluarga dalam prestasi belajar siswa di MI Cemorokandang. Sedangkan penelitian saya terdapat pembahasan tentang treatment yang digunakan

¹³ Rozie, F. *Analisis Dampak Pada Anak Broken Home Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Nglampin 1 Ngambon*. s: <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>, 11(2), 16. 2024

untuk mengatasi kurangnya minat belajar terhadap anak broken home pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat.¹⁴

Ketiga, yaitu Skripsi yang dilakukan oleh Irza Rusni, berjudul “Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas lebih terfokus kepada dampak broken home terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Sedangkan penelitian saya terdapat pembahasan tentang treatment yang digunakan untuk mengatasi kurangnya minat belajar terhadap anak broken home pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat.

Keempat, yaitu Skripsi yang dilakukan oleh Dwi Sari Mu’jizah, berjudul “Motivasi Belajar Pada Anak Keluarga Broken Home Di SMK Piri 1 Yogyakarta”. persamaan dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas tentang mengatasi kesulitan belajar. Sedangkan perbedaan penelitian diatas lebih fokus tentang motivasi belajar pada anak dari keluarga broken home di sekolah SMK Piri 1 Yogyakarta. Sedangkan penelitian saya terdapat pembahasan tentang treatment yang digunakan untuk mengatasi kurangnya minat belajar terhadap anak broken home pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Cikarang Barat.¹⁵

¹⁴ Sulistiono, M. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Cemorokandang. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 294. 2024

¹⁵ Karnilawati. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 6(2), 10899. 2022